

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pemotretan masalah yang dilakukan peneliti pada awal penelitian ini menemukan data bahwa siswa kelas 4D memiliki masalah perilaku disiplin, yaitu mengobrol, jalan keliling kelas saat pelajaran berlangsung, sering tidak masuk masuk sekolah, berkata tidak sopan, dan tidak mengerjakan tugas/PR. Perilaku tersebut seringkali mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Melalui program penelitian ini, peneliti dan wali kelas memberikan intervensi kepada siswa dengan menggunakan teknik *token economy* untuk mengatasi perilaku tidak disiplin tersebut. Berdasarkan akumulasi kartu catatan perilaku, refleksi perilaku siswa dan refleksi wali kelas, ditemukan data bahwa perilaku disiplin mengalami peningkatan sejak pelaksanaan siklus pertama dilakukan sampai dengan siklus ketiga dan berhasil menurunkan perilaku tidak disiplin yang ditemukan pada penelitian pendahuluan. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa teknik *token economy* berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola perilaku disiplin.

Keberhasilan tersebut terjadi karena beberapa hal, yaitu adanya pengawasan oleh teman sebaya dalam kelompok dan kompensasi berupa hadiah yang diputuskan bersama oleh siswa. Pengawasan yang diberikan oleh teman sebaya mampu membuat siswa mengantisipasi perilaku tidak disiplin. Sementara hadiah mingguan yang diberikan kepada kelompok dengan token terbanyak menjadi motivasi setiap kelompok, yang harus dijaga oleh setiap siswa.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap pengelolaan perilaku siswa dan pengelolaan kelas. Untuk mengatasi permasalahan perilaku tidak disiplin, siswa memerlukan sistem yang memberikan peluang kepada mereka untuk terlibat secara mandiri dan motivasi eksternal yang konkret. *Token economy* memberikan peluang motivasi eksternal konkret dengan tersedianya

hadiah sebagai penukaran perilaku positif yang diwakili oleh token. Kemandirian perlu menjadi pertimbangan penting dalam mengelola perilaku agar siswa mendapatkan pengalaman nyata perihal konsekuensi atau kompensasi yang mereka dapatkan dari setiap perilaku yang mereka lakukan.

Teknik *token economy* juga membantu guru dalam proses pengelolaan kelas. Dengan teknik ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap perilakunya. Peran guru sebagai pengawas masih diperlukan terutama untuk anak usia sekolah dasar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi siswa dalam mengelola perilakunya.

Token economy sebagai teknik penanganan masalah dalam pendekatan behavioral biasa diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling baik secara individu maupun kelompok. Penerapan teknik *token economy* dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa penanganan perilaku bermasalah berbasis bimbingan dan konseling dapat diterapkan di sekolah tanpa penanganan langsung dari tenaga bimbingan dan konseling. Namun perlu diperhatikan konsistensi dari setiap pihak dalam menerapkan setiap prosedur teknik *token economy* dengan benar.

5.3 Rekomendasi

Prosedur yang dijalani selama penelitian dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berikut.

Teknik token economy memberikan kemudahan bagi guru. Teknik *token economy* memiliki prosedur sederhana yang dapat dipahami dengan mudah oleh penggunanya. Oleh sebab itu, penggunaannya di dalam kelas akan membantu baik guru maupun siswa dalam menjaga ketertiban dan menegakkan kedisiplinan. Penggunaan teknik *token economy* memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk mengelola perilaku, sehingga guru tidak perlu menghabiskan energinya untuk mengontrol perilaku siswa dan bisa lebih fokus dalam menyampaikan materi pelajaran.

Teknik token economy memberikan standar dalam kebijakan perilaku sekolah. Penggunaan teknik *token economy* dalam lingkup sekolah akan membantu manajemen sekolah dalam membuat kebijakan dengan standar jelas

dan mudah dievaluasi. Hal tersebut akan membantu warga sekolah dalam menunjukkan standar perilaku yang diharapkan. Keseragaman perlakuan akan membantu para guru dalam menangani permasalahan perilaku baik yang terjadi di dalam kelasnya maupun di kelas lainnya.

Teknik Token economy memberikan ruang bagi peneliti. Teknik *token economy* tidak hanya berhasil dalam membantu pengelolaan perilaku disiplin. Teknik ini juga memiliki peluang untuk mengatasi permasalahan lain, seperti motivasi yang rendah, hasil belajar yang rendah, penanganan gangguan belajar, dan permasalahan lainnya yang membutuhkan pembiasaan dan konsistensi. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggunakan teknik *token economy* dapat memilih dan mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut untuk memperkaya wawasan praktisi dan akademisi pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling.